

## HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN KECEMASAN PASIEN PRA *CORONARY ANGIOGRAPHY* DI RUANG ICVCU DAN SAKURA RSUD dr. DORIS SYLVANUS

Susie<sup>1</sup>, Suryagustina<sup>2</sup>, Tomi Satalar<sup>3</sup>

[susie020379@gmail.com](mailto:susie020379@gmail.com)<sup>1</sup>, [gustin.yaya@gmail.com](mailto:gustin.yaya@gmail.com)<sup>2</sup>, [tomisatalar@gmail.com](mailto:tomisatalar@gmail.com)<sup>3</sup>

Sarjana Keperawatan STIKes Eka Harap Palangka Raya

### ABSTRAK

*Coronary angiography* merupakan prosedur pemeriksaan invasif yang dilakukan untuk melihat penyempitan atau penyumbatan pada pembuluh darah koroner. Sebagian pasien mengalami kecemasan, dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang tindakan *coronary angiography*. Kecemasan mengakibatkan tindakan tidak dapat dilakukan karena terjadi perubahan hemodinamik seperti tanda vital tekanan darah meningkat, denyut jantung cepat, frekuensi nafas cepat, keringat dingin, menyebabkan tindakan ditunda sehingga penyakit jantung koroner tidak terdeteksi dengan baik dan penanganan tidak maksimal. Kebaruan penelitian ini karena meneliti tentang pengetahuan terkait tindakan *coronary angiography* dengan tingkat kecemasan pada pasien penyakit jantung koroner. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan kecemasan pasien pra *coronary angiography* di Ruang ICVCU dan Sakura RSUD dr. Doris Sylvanus. Metode penelitian ini menggunakan desain korelasional dengan pendekatan *Cross Sectional*. Teknik pengambilan sampel *consecutive sampling* dengan jumlah 34 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Uji statistik yaitu *Spearman Rank*. Hasil analisis bivariat didapatkan *p value* = 0,004 ( $p < 0,05$ ), menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan kecemasan pasien pra *coronary angiography* di Ruang ICVCU dan Sakura RSUD dr. Doris Sylvanus. Kesimpulannya ada hubungan pengetahuan dengan kecemasan pasien pra *coronary angiography*. Pengetahuan yang lebih baik dapat menurunkan kecemasan sebelum dilakukan tindakan *coronary angiography*

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Kecemasan Pasien Pra *Coronary Angiography*.

### ABSTRACT

*Coronary angiography* is an invasive examination procedure carried out to see narrowing or blockage of the coronary blood vessels. Some patients experience anxiety, due to lack of knowledge about *coronary angiography* procedures. Anxiety results in action not being able to be carried out due to hemodynamic changes such as increased blood pressure vital signs, rapid heart rate, rapid breathing frequency, cold sweat, causing action to be postponed so that coronary heart disease is not detected properly and treatment is not optimal. The novelty of this research is because it examines knowledge related to *coronary angiography* and anxiety levels in patients with coronary heart disease. The aim of the research was to determine the relationship between knowledge and anxiety of pre-*coronary angiography* patients in the ICVCU and Sakura Rooms, Dr. RSUD. Doris Sylvanus. This research method uses a correlational design with a cross sectional approach. The sampling technique was consecutive sampling with a total of 34 respondents. Data collection uses a questionnaire. The statistical test is *Spearman Rank*. The results of the bivariate analysis showed that *p value* = 0.004 ( $p < 0.05$ ), indicating that there was a relationship between knowledge and anxiety in pre-*coronary angiography* patients in the ICVCU and Sakura Rooms at RSUD dr. Doris Sylvanus. In conclusion, there is a relationship between knowledge and anxiety in pre-*coronary angiography* patients. Better knowledge can reduce anxiety before *coronary angiography*.

**Keywords:** Knowledge, Patient Anxiety Before *Coronary Angiography*.

## PENDAHULUAN

Penyakit Jantung Koroner (PJK) yaitu penyakit yang mempengaruhi organ jantung akibat penyempitan pembuluh darah arteri, yang diawali dengan aterosklerosis (kekakuan pembuluh darah arteri), penumpukan lemak/plak pada dinding pembuluh darah arteri, dan tersumbatnya oleh darah yang membeku (1). *Coronary angiography* adalah prosedur pemeriksaan invasif yang dilakukan untuk melihat penyempitan atau penyumbatan pada pembuluh darah koroner (2). Pasien yang akan menjalani *coronary angiography* harus tahu dan paham tujuan tindakan *coronary angiography* dalam menangani penyakit jantung koroner. Tingkat pengetahuan seseorang tentang *coronary angiography* dapat berpengaruh pada kondisi psikis seseorang. Mengenai *coronary angiography*, banyak pasien yang kebingungan dan tidak mengerti sehingga tidak mau melakukannya karena takut akan rasa sakit yang ditimbulkan (3). Menurut (4), pengetahuan yang rendah mengakibatkan seseorang mudah mengalami kecemasan. Ketidaktahuan terhadap suatu hal dianggap sebagai tekanan yang dapat mengakibatkan krisis dan dapat menimbulkan kecemasan. Kecemasan dapat terjadi pada individu dengan tingkat pengetahuan yang rendah, disebabkan karena kurangnya informasi yang diperoleh. Kecemasan adalah emosional negatif yang dapat dirasakan, munculnya perasaan dan pikiran yang tegang, biasanya dapat disertai dengan gejala detak jantung kencang, berkeringat, dan sesak (5). Fenomena masalah yang terjadi saat ini, sebagian besar pasien yang akan dilakukan tindakan *coronary angiography* mengalami kecemasan, dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang tindakan *coronary angiography*.

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), sebanyak 19,8 juta orang menjalani *coronary angiography* pada tahun 2020, yang diperkirakan akan meningkat hingga 23 juta pada 2030 (6). Penelitian yang dilakukan (7) di Saudi Arabia mengemukakan bahwa pengetahuan masyarakat umum terkait *coronary angiography* masih rendah, dimana sekitar 69,5% tidak mengetahui *coronary angiography* sebagai tindakan diagnostik atau pengobatan, 30,1% tidak tahu siapa yang akan melakukan tindakan tersebut, sebagian besar juga tidak tahu adanya penggunaan zat kontras dalam tindakan tersebut. Penelitian yang dilakukan (8) terhadap 10 pasien di IPJT RSSA Malang, diperoleh 20% mengalami cemas ringan, 50% cemas sedang, 30% cemas berat. Hasil penelitian (9) terhadap 43 orang pasien yang akan menjalani tindakan *coronary angiography* di Rumah Sakit Omni Pulomas Jakarta Timur diperoleh pengetahuannya kurang sebesar 56,7% (23 pasien). Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia sebanyak 234.897 orang menjalani *coronary angiography* pada tahun 2020 (10). Kalimantan Tengah khususnya di RSUD dr. Doris Sylvanus, berdasarkan data dari rekam medik tahun 2022 sebanyak 1.151 pasien jantung koroner. Tahun 2021 sebanyak 404 orang menjalani *coronary angiography* dan mengalami peningkatan yang signifikan tahun 2022 sebanyak 624 pasien dapat disimpulkan bahwa setiap tahun semakin meningkat penderita penyakit jantung koroner yang menjalani *coronary angiography*. Studi pendahuluan yang dilaksanakan oleh peneliti di RSUD dr. Doris Sylvanus pada tanggal 6 - 7 Nopember 2023, terdapat jumlah pasien yang dijadwalkan *coronary angiography* selama tiga bulan terakhir yaitu Agustus - Oktober 2023 sebanyak 115 pasien. Sebanyak 8 pasien mengalami penundaan tindakan *coronary angiography* disebabkan demam, sesak nafas, tekanan darah meningkat, detak jantung cepat, stroke, pendarahan, hematuri dan posisi berbaring tidak bisa datar (*flat*) selanjutnya akan dijadwalkan ulang menunggu kondisi pasien stabil. Sebanyak 4 pasien mengalami pembatalan tindakan *coronary angiography* disebabkan karena pasien tidak siap, pasien cemas, dan keluarga tidak setuju.

Berdasarkan wawancara penulis dengan 5 pasien pra *coronary angiography* menggunakan kuesioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan didapatkan hasil sebanyak 2 pasien (40%) pengetahuan kurang baik, 2 pasien (40%) pengetahuan cukup baik dan 1 pasien (20%) pengetahuan baik. Menggunakan skala HARS untuk mengukur kecemasan didapatkan hasil sebanyak 1 pasien (20%) mengalami cemas ringan, sebanyak 3 pasien (60%) cemas sedang, dan sebanyak 1 pasien (20%) cemas berat.

Pengetahuan didasari oleh informasi atau fakta yang diketahui oleh seseorang, hal tersebut terjadi setelah seseorang menggunakan inderanya untuk memperoleh informasi-informasi tersebut (11). Adanya informasi tidak akurat terkait *coronary angiography* menimbulkan kecemasan yang berat (12). Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kecemasan yaitu dapat dilihat dari segi pendidikan, usia, jenis kelamin, dan ekonomi, selain itu juga dipengaruhi oleh faktor rasa nyeri, terpisah dari keluarga dan teman, serta prognosa buruk yang mungkin terjadi. Kecemasan dapat terjadi pada individu dengan tingkat pengetahuan yang rendah, disebabkan karena kurangnya informasi yang diperoleh. Kecemasan yang terjadi pada pasien pra *coronary angiography* dapat mengakibatkan tindakan tidak dapat dilakukan karena perubahan hemodinamik seperti tanda vital tekanan darah meningkat, denyut jantung cepat, frekuensi nafas cepat, keringat dingin, gangguan perkemihan, merasa mulas sehingga tindakan *coronary angiography* ditunda yang berdampak pada penyakit jantung koroner tidak terdeteksi dengan baik dan penanganan tidak maksimal yang akhirnya mengakibatkan serangan jantung. Semakin lama menunda tindakan *coronary angiography* nyeri dada tidak teratasi, kecemasan semakin meningkat bahkan bisa menyebabkan serangan jantung berulang (13).

Perawat berperan sebagai pemberi asuhan keperawatan dalam memberikan intervensi dan edukasi serta menyampaikan informasi prosedur yang akan dijalani pasien, dengan pengetahuan yang baik kecemasan pasien dapat diminimalkan. Melalui pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan pasien dan keluarga untuk mengidentifikasi dan mengurangi kecemasan yang dirasakan. Kemampuan perawat untuk mendengarkan secara aktif berbagai pesan baik verbal dan nonverbal sangat penting untuk membangun hubungan saling percaya dengan pasien dan keluarga. Sesuai penjabaran ini, maka peneliti meneliti hubungan pengetahuan dengan kan Pasien pra *coronary angiography* di Ruang ICVCU dan Sakura RSUD dr. Doris Sylvanus.

## METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah korelasional dengan pendekatan *Cross Sectional*. Studi ini dilaksanakan pada bulan Desember 2023–Januari 2024 berlokasi di ruang ICVCU dan ruang Sakura RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya. Populasi penelitian ini yaitu seluruh pasien jantung koroner selama 3 bulan terakhir sebanyak 38 pasien dan didapat sampel berjumlah 34 responden melalui perhitungan rumus Slovin. Teknik pengambilang sampel yaitu *consecutive sampling* dimana pemilihan sampel penelitian dengan penetapan subjek yang memenuhi kriteria dalam kurun waktu tertentu. Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan pasien sedangkan yang menjadi variabel dependennya adalah tingkat kecemasan pasien. Informan ditetapkan setelah mendapatkan penjelasan tentang kegiatan penelitian, tujuan serta setelah informan menyatakan setuju dijadikan informan melalui *Informed Consent*. Pengumpulan data dilakukan secara primer kemudian di analisis univariat dan bivariat (uji *Rank Spearman*) dengan signifikansi  $< 0,05$ . Hipotesis yaitu adanya hubungan pengetahuan dengan kecemasan pasien pra *coronary angiography* di ruang ICVCU dan Sakura RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang berupa distribusi frekuensi responden berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, pernah mendapat informasi dan sumber informasi Analisis univariat dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Karakteristik	Frekuensi (f)	%
Usia		
26-35 tahun	1	2,9
36-45 tahun	4	11,8
46-55 tahun	20	58,8

56-65 tahun	9	26,5
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	28	82,4
Perempuan	6	17,6
<b>Pendidikan</b>		
Tidak Sekolah	0	0
SD	4	11,8
SMP	5	14,7
SMA	17	50,0
Perguruan Tinggi	8	23,5
<b>Pekerjaan</b>		
PNS/TNI/POLRI	8	23,5
Karyawan Swasta	4	11,8
Swasta	11	32,4
Wiraswasta	3	8,8
Buruh	2	5,9
Lainnya	6	17,6
<b>Pernah Mendapat Informasi</b>		
Pernah	19	55,9
Tidak Pernah	15	44,1
<b>Sumber Informasi</b>		
Petugas kesehatan	7	36,9
Media cetak	2	10,5
Media elektronik	10	52,6
<b>Total</b>	<b>34</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, 2024

Sesuai Tabel 1 usia paling banyak pada rentang usia 46-55 tahun sebanyak 20 responden (58,8%), usia 56-65 tahun 9 responden (26,5%), 36-45 tahun 4 responden (11,8%) dan 26-35 tahun 1 responden (2,9%). Jenis kelamin responden paling banyak laki-laki sebanyak 28 responden (82,4%) dan perempuan sebanyak 6 responden (17,6%). pendidikan terakhir responden yang paling banyak yaitu SMA berjumlah 17 responden (50,0%), perguruan tinggi 8 responden (23,5%), SMP berjumlah 5 responden (14,7%), SD sebanyak 4 responden (11,8%) dan untuk yang tidak bersekolah dengan jumlah 0 responden (0%). pekerjaan responden yang paling banyak yaitu swasta berjumlah 11 responden (32,4%), PNS/TNI/POLRI sebanyak 8 responden (23,5%), lainnya 6 responden (17,6%), karyawan swasta 4 responden (11,8%), wiraswasta 3 responden (8,8%) dan buruh dengan jumlah 2 responden (5,9%). Responden mendapat informasi paling banyak yaitu pernah berjumlah 19 responden

(55,9%) dan tidak pernah berjumlah 15 responden (44,1%). sumber informasi didapat responden paling banyak dari media elektronik berjumlah 10 responden (52,6%), petugas kesehatan 7 responden (36,9%), dan dari media cetak 2 responden (10,5%).

## 2. Identifikasi Pengetahuan Responden

Tabel 2. Distribusi Variabel Independen Pengetahuan Responden Pra Coronary Angiography di Ruang ICVCU dan Sakura RSUD dr. Doris Sylvanus tahun 2024

No.	Pengetahuan	Frekuensi (f)	%
1	Baik	6	17,6
2	Cukup	14	41,2
3	Kurang	14	41,2
	<b>Jumlah</b>	<b>34</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, 2024

Sesuai tabel 2 diketahui bahwa dari 34 responden pra coronary angiography memiliki pengetahuan kurang berjumlah 14 responden (41,2%), cukup berjumlah 14 responden (41,2%), dan baik berjumlah 6 responden (17,6%). Pengetahuan adalah hasil penginderaan

manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya) (14). Menurut (15) ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang yaitu: pendidikan, media massa/sumber informasi, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia.

Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, menurut (15), faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan yaitu:

- a. Usia pasien mayoritas 46 - 55 tahun berjumlah 20 (58,8%) responden, dimana usia tersebut tergolong dalam usia yang dewasa dan produktif yang dianggap dapat menerima informasi-informasi baru sehingga dapat menambah pengetahuan terutama tentang tindakan coronary angiography bagi pasien penderita penyakit jantung.
- b. Pendidikan responden paling banyak adalah SMA berjumlah 17 responden (50,0%). Makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pengetahuan yang dimilikinya. Sejalan dengan penelitian (16) salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan.
- c. Pekerjaan responden paling banyak adalah swasta berjumlah 11 responden (32,4%). Orang yang bekerja lebih sering berinteraksi dengan orang lain. Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan sarana memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung.
- d. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal, sehingga seseorang memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam saat ini informasi sangat mudah diakses dari berbagai media social dengan kemudahan.
- e. Lingkungan dan sosial budaya. Latar belakang pendidikan yang berbeda, kebudayaan lingkungan tempat tinggal mempunyai pengaruh terhadap pengetahuan maupun pembentukan sikap responden selain itu sistem sosial budaya pada masyarakat dapat memberikan pengaruh dari sikap responden dalam menerima informasi.
- f. Media massa/informasi, dimana responden mendapat informasi paling banyak yaitu pernah dengan jumlah 19 responden (55,9%) dan tidak pernah berjumlah 15 responden (44,1%). Tingkat pengetahuan sebanyak 14 responden (41,2%) responden dalam kategori kurang. Namun jika didapatkan hasil pengetahuan responden dalam kategori kurang, hal ini dapat dipengaruhi oleh kurangnya terpapar informasi. Disinilah pentingnya peran tenaga kesehatan sebagai salah satu petugas kesehatan dapat berperan sebagai edukator dalam membantu memberikan pendidikan kesehatan dan membantu klien mengetahui tentang kesehatan mereka dan memberikan informasi terkait prosedur yang akan dilakukan pasien. Dapat disimpulkan bahwa dengan pengetahuan cukup yang dimiliki, responden sudah memiliki gambaran tindakan coronary angiography bagi pasien penderita penyakit jantung sehingga pasien lebih siap menghadapi tindakan tersebut. Latar belakang pendidikan yang tinggi pada responden dapat memudahkan responden untuk mencerna informasi dan beradaptasi dengan hal baru.

### 3. Identifikasi Kecemasan Responden

Tabel 3. Distribusi Variabel Dependen Kecemasan Responden pra coronary angiography di Ruang ICVCU dan Sakura RSUD dr. Doris Sylvanus tahun 2024

No.	Kecemasan	Frekuensi (f)	%
	Tidak ada kecemasan	0	0
	Cemas ringan	6	17,6
	Cemas sedang	19	55,9
	Cemas berat	9	26,5
	Cemas sangat berat sekali (panik)	0	0
	<b>Jumlah</b>	<b>34</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, 2024

Sesuai tabel 3 di atas, terlihat dari total 34 responden, tingkat kecemasan pasien cemas ringan berjumlah 6 responden (17,6%), 19 responden (55,9%) cemas sedang, 9 responden (26,5%) cemas berat dan 0 responden (0%) cemas ringan dan cemas sangat berat sekali (panik). Kecemasan sendiri adalah respon emosional yang ditunjukkan oleh seseorang terhadap penilaian yang menggambarkan keadaan khawatir, gelisah, takut, dan tidak nyaman yang disertai dengan gangguan sakit (17). Menurut (15) kecemasan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor:

- a. Usia; hasil penelitian usia responden terbanyak berusia 46-55 tahun berjumlah 20 responden (58,8%), kematangan dalam proses berfikir pada individu yang berumur dewasa lebih memungkinkannya untuk menggunakan mekanisme koping yang baik dibandingkan kelompok umur anak-anak. Jadi usia juga mempengaruhi tingkat kecemasan pasien (18).
  - b. Jenis kelamin; responden terbanyak berjenis kelamin laki-laki berjumlah 28 responden (82,4%), dikarenakan jumlah responden penelitian ini lebih banyak berjenis kelamin laki-laki dari pada perempuan. Laki-laki yang terkena penyakit jantung koroner lebih banyak dibandingkan disebabkan pola hidup seperti merokok, kolesterol tinggi, diabetes mellitus, kegemukan, dan kurang berolahraga. Berkaitan dengan kecemasan pada laki-laki dan perempuan, menurut (19) mengatakan bahwa perempuan lebih cemas akan ketidakmampuannya dibanding dengan laki-laki, laki-laki lebih aktif, eksploratif, sedangkan perempuan lebih sensitif.
  - c. Pendidikan; responden terbanyak memiliki pendidikan SMA berjumlah 17 responden (50,0%). Tingkat kecemasan sangatlah berhubungan dengan tingkat pendidikan seseorang dimana seseorang akan dapat mencari informasi atau menerima informasi dengan baik sehingga akan cepat mengerti akan kondisi dan keparahan penyakitnya. Tingkat pendidikan seseorang berpengaruh dalam memberikan respon terhadap suatu yang akan datang baik dari dalam maupun luar.
  - d. d. Lingkungan; lingkungan atau sekitar tempat tinggal mempengaruhi cara berfikir individu tentang diri sendiri maupun orang lain. Hal ini disebabkan karena adanya pengalaman yang tidak menyenangkan pada individu dengan keluarga, sahabat, ataupun dengan rekan kerja.
  - e. Emosi; faktor lain yaitu emosi, kecemasan bisa terjadi jika individu tidak mampu menemukan jalan keluar untuk perasaannya sendiri dalam hubungan personal ini, terutama jika dirinya menekan rasa marah atau frustrasi dalam jangka waktu yang sangat lama.
  - f. Sebab-sebab fisik; seperti pikiran dan tubuh senantiasa saling berinteraksi dan dapat menyebabkan timbulnya kecemasan.
4. Hubungan Pengetahuan dengan Kecemasan Pasien Pra Coronary Angiography di Ruang ICVCU dan Sakura RSUD dr. Doris Sylvanus Tahun 2024

Tabel 4. Hasil Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan dengan Kecemasan Pasien Pra Coronary Angiography di Ruang ICVCU dan Sakura RSUD dr. Doris Sylvanus Tahun 2024

Pengetahuan	Kecemasan								p value	r
	Cemas Ringan		Cemas Sedang		Cemas berat		Total			
	f	%	f	%	f	%	f	%		
Baik	4	11,8	2	5,9	0	0	6	17,6	0,004	-0,478
Cukup baik	1	2,9	9	26,5	4	11,8	14	41,2		
Kurang baik	1	2,9	8	23,5	5	14,7	14	41,2		
<b>Total</b>	<b>6</b>	<b>17,6</b>	<b>19</b>	<b>55,9</b>	<b>9</b>	<b>26,5</b>	<b>34</b>	<b>100</b>		

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel di atas dari 34 responden dari 6 responden (17,6%) memiliki pengetahuan baik dengan tingkat kecemasan ringan sebanyak 4 responden (11,8%), kecemasan sedang 2 responden (5,9%), dan kecemasan berat 0 responden (0%), 14 responden

memiliki pengetahuan cukup baik dengan tingkat kecemasan ringan sebanyak 1 responden (2,9%), kecemasan sedang 9 responden (26,5%), dan kecemasan berat 4 responden (11,8%), 14 responden memiliki pengetahuan kurang baik dengan tingkat kecemasan ringan sebanyak 1 responden (2,9%), kecemasan sedang 8 responden (23,5%), dan kecemasan berat 5 responden (14,7%). Hasil uji korelasi Rank Spearman rho, diperoleh nilai sig ( $\rho$  value) dengan nilai  $\rho = 0,004$  ( $\rho < 0,05$ ) maka  $H_a$  diterima yang artinya ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan kecemasan pasien pra coronary angiography ( $\rho$  value = 0,004, tingkat signifikan  $\alpha = 0,05$ ). Nilai correlation coefficient negatif sebesar -0,478 yang artinya terdapat hubungan yang cukup kuat antara pengetahuan pasien dengan tingkat kecemasan. Sedangkan arah koefisien korelasi bersifat negatif (-) artinya ada hubungan yang tidak searah antara variabel pengetahuan dan variabel kecemasan, artinya semakin tinggi pengetahuan atau semakin baik pengetahuan maka semakin rendah pula tingkat kecemasan yang dirasakan oleh pasien.

Sesuai hasil penelitian di ruang ICVCU dan Sakura RSUD dr. Doris Sylvanus mayoritas kecemasan sedang 9 responden (26,5%). Kecemasan merupakan suatu keadaan emosional yang tidak menyenangkan, kecemasan berat sangat mengurangi lapangan pandang persepsi responden. Responden terlalu mencemaskan terhadap tindakan operasi yang akan dijalani dan keadaan fisiknya setelah melakukan operasi (20). Kecemasan adalah gangguan alam perasaan yang ditandai dengan perasaan ketakutan atau kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan, tidak mengalami gangguan dalam menilai realitas, kepribadian masih utuh, perilaku dapat terganggu tetapi masih normal, perasaan tidak pasti, keadaan emosi yang tidak memiliki objek yang spesifik (21). Hasil penelitian (22), yang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kecemasan pasien yang akan menjalani prosedur coronary angiography di rumah sakit umum daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh tahun 2019.

Berdasarkan hasil penelitian antara fakta dan teori tidak terdapat kesenjangan. Faktor yang berpengaruh pada kecemasan pasien dalam melakukan coronary angiography yaitu tingkat pendidikan, pekerjaan, usia, jenis kelamin, penghasilan, tipe kepribadian dan kurang pengetahuan. Ketidaktahuan dapat menyebabkan timbul rasa cemas, tetapi pengetahuan dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah saat ini (3) pada penelitian yang telah dilakukan menjelaskan bahwa pengetahuan seorang pasien tentang coronary angiography dapat mempengaruhi kondisi psikisnya. Pengetahuan tersebut difungsikan guna membantu seseorang meningkatkan kemampuan dan kepercayaan dirinya sebelum menjalani operasi. Sedangkan pasien yang tidak memiliki pengetahuan tentang hal tersebut cenderung mengalami kecemasan akibatnya kurangnya informasi yang menyebabkan salahnya persepsi sehingga menimbulkan berbagai pertanyaan tentang coronary angiography. Kurangnya pemahaman mengenai hal tersebut dapat memperburuk kecemasan pasien sehingga berdampak pada kemungkinan pembatalan untuk dilakukannya coronary angiography. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh (23), menyebutkan bahwa pengetahuan menjadi salah satu faktor yang mendukung terjadinya kecemasan ditunjukkan dengan hasil p value sebesar 0,002. Hasil penelitian yang dilakukan (24), mengungkapkan bahwa terdapat korelasi yang substansial antara tingkat pengetahuan pasien dengan ketakutan pasien sebelum menjalani corangiography standby PCI di Rumah Sakit Jantung Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien pra coronary angiography yang memiliki tingkat pengetahuan kurang baik menyebabkan kecemasan meningkat, begitu juga pasien pra coronary angiography yang memiliki tingkat kecemasan berat, memiliki pengetahuan kurang baik. Hal ini dapat dipengaruhi oleh kategori pendidikan responden SMA dan juga kategori usia responden mayoritas berumur 46-55 tahun (58,8%) dimana usia tersebut tergolong dalam usia dewasa dan produktif, yang dianggap dapat menerima informasi-informasi baru sehingga dapat menambah pengetahuan terutama tentang tindakan coronary angiography bagi pasien

penderita penyakit jantung. Adanya kemajuan era digital sekarang ini, informasi dapat diperoleh lebih mudah melalui akses internet. Penyampaian informasi melalui media online mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini seseorang dan mampu mempengaruhi pengetahuan seseorang. Dapat disimpulkan bahwa dengan pengetahuan cukup yang dimiliki, responden sudah memiliki gambaran tindakan coronary angiography bagi pasien penderita penyakit jantung sehingga pasien lebih siap menghadapi tindakan tersebut.

## KESIMPULAN

Pengetahuan pasien pra coronary angiography dalam kategori cukup baik dan kurang baik. Kecemasan responden mayoritas dalam kategori cemas sedang. Terdapat hubungan pengetahuan dengan kecemasan pasien pra coronary angiography di Ruang ICVCU dan Sakura RSUD dr. Doris Sylvanus.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Wahyuningsih S, Dwi AJ, Kurdanti W. Pengetahuan, dukungan keluarga, asupan natrium dan vitamin C pasien penyakit jantung koroner di Rumah Sakit dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten. Ilmu Gizi Indones [Internet]. 2018;01(02):77–86. Tersedia pada: <http://ilgi.respati.ac.id/index.php/ilgi2017/article/view/5/pdf>
2. Gerhard Whitworth RN dan CS. Angiografi Koroner. Medically Rev [Internet]. 2023; Available from: [https://www.healthline-com.translate.google/health/coronary-angiography?\\_x\\_tr\\_sl=en&\\_x\\_tr\\_tl=id&\\_x\\_tr\\_hl=id&\\_x\\_tr\\_pto=tc](https://www.healthline-com.translate.google/health/coronary-angiography?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc)
3. Ayu AW, Muflihatin SK. Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dengan Kecemasan Pasien yang akan. Borneo Student Res [Internet]. 2020;2(1):1–7. Tersedia pada: <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/1403>
4. Lestari T. Kumpulan Teori untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan. 1 ed. Yogyakarta: Nuha Medika; 2015.
5. Suwandi GR, Malinti E. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Terhadap Covid-19 Pada Remaja Di SMA Advent Balikpapan. Manuju Malahayati Nurs J [Internet]. 2020;2(4):677–85. Tersedia pada: <https://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/manuju/article/view/2991/pdf>
6. Gökçe E, Arslan S. Possible Effect of Video and Written Education on Anxiety of Patients Undergoing Coronary Angiography. J Peri. Anesthesia Nurs [Internet]. April 2019;34(2):281–8. Available from: <https://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S1089947218302818>
7. Albugami S, Al-Husayni F, AlMalki A, Dumyati M, Zakri Y, AlRahimi J. Etiology of Pericardial Effusion and Outcomes Post Pericardiocentesis in the Western Region of Saudi Arabia: A Single-center Experience. Cureus. 2020;12(1):10–6.
8. Masriani L, Ira F, Kristiana AS. Pasien Di Instalasi Pelayanan Jantung. J Ilm Media Husada. 2020;9(1):28–35.
9. Sartika M, Pujiastuti RA. Analisis Tingkat Kecemasan Pasien yang akan Menjalani Tindakan Kateterisasi Jantung di Rumah Sakit Omni Pulomas Jakarta Timur. Ilmu Kesehat Indones. 2020;1(1):1–9.
10. Primadi O. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Edited by. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2020.
11. Prautami ES, Rahayu S. Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Merokok pada Remaja di SMA PGRI 2 Palembang Tahun 2017. Nurs Insid Community. 2019;1(1):27–32.
12. Putri TH, Fradianto I, Narullita D, Agusthia M, Afconneri Y. Depresi, ansietas, dan stres remaja selama pandemi. 2022;10(3):633–40.
13. Natarajan MK, Mehta SR, Holder DH, Goodhart DR, Gafni A, Shilton D, et al. The risks of waiting for cardiac catheterization: A prospective study. C Can Med Assoc J. 2022;167(11):1233–40.
14. Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2018.
15. Yuliana E. Analisis Pengetahuan Siswa Tentang Makanan yang Sehat dan Bergizi Terhadap Pemilihan Jajanan di Sekolah. [Purwokerto]: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

- Universitas Muhammadiyah Purwokerto; 2017.
16. Susiana D, Lannasari L. Tingkat Pengetahuan berhubungan dengan Tingkat Kecemasan Masyarakat terhadap Pandemi Covid-19 Tahun 2021. *J Nurs Educ Pract*. 2023; 2(2):216–25.
  17. Pandiangan E, Wulandari ISM. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Pasien Pre-Operasi. *Malahayati Nurs J*. 2020;2(3):469–79.
  18. Bachri S, Cholid Z, Rochim A. Perbedaan Tingkat Kecemasan Pasien Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Pencabutan Gigi Di RSGM FKG Universitas Jember. *e-Jurnal Pustaka Kesehat*. 2018;5(1):138–44.
  19. Leni S, Eli I. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Laparotomi di RSUD Cileungsi. *J Ilmu Indonesia [Internet]*. 2022;7(8.5.2017):2003–5. Tersedia pada: [www.aging-us.com](http://www.aging-us.com)
  20. Fathia AS, Martina, Marthoenis. The level of anxiety and coping mechanisms among nursing students during the covid-19 pandemic. *J Ilmu Keperawatan [Preprint]*. 2021;
  21. Suyani. Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Status Pekerjaan Dengan Kecemasan Pada Ibu Hamil Trimester III. *J Kesehat Masy [Internet]*. 2020;8(11):1–10. Tersedia pada: <https://jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id/index.php/JKM/article/download/563/243>
  22. Rahmatika R. Hubungan pengetahuan dengan kecemasan pasien yang menjalani prosedur kateterisasi jantung di RSUD DR. Zainoel Abidin Banda Aceh tahun 2014. 2019.
  23. Sutrisno, Astrid M. ( Print ) *Carolus Journal of Nursing* Tersedia online pada. 2020;340850626(April).
  24. Verawati O. Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien Terhadap Kecemasan Pasien Yang Akan Dilakukan Corangiography Standby PCI di RS. Jantung Jakarta. Universitas Binawan; 2019.